Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987–8233, p-ISSN: 3025–2695
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Website: *https://dedikasi.net/index.php/dedikasi* Halaman: 137 - 143

Meningkatkan Kesadaran Sosial melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Amri[1], Walida Husna Harefa[2], Herlinawati[3], Nur Hoini[4], Wahyuni Kurnia[5], Siti Naziroh[6], Ahmad Zikri Ilman[7]
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datuk Laksemana Bengkalis, Indonesia

amristhimpdi@gmail.com[1], merniritongawalidah@gmail.com[2], linaaaalin299@gmail.com[3], hoininur@gmail.com[4], wahyunikurnia202006@gmail.com[5], sitinaziro28@gmail.com[6], zikriilman96@gmail.com[7]

Kata Kunci:
Kesadaran Sosial, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Abstrak

Kesadaran sosial peserta didik merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, perkembangan era globalisasi telah memunculkan berbagai permasalahan sosial, seperti meningkatnya sikap individualisme, rendahnya kepedulian sosial, dan menurunnya interaksi antarsiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran sosial peserta didik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder berupa artikel jurnal, prosiding, buku ilmiah, serta hasil penelitian yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran sosial peserta didik tercermin melalui sikap saling menghormati, bekerja sama, membantu sesama, serta memiliki empati terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran PAI berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial melalui penanaman nilai-nilai sosial Islam, keteladanan guru, kegiatan diskusi, praktik sosial, dan pengembangan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, peran guru, dan lingkungan religius, sedangkan faktor penghambat berasal dari lingkungan pergaulan yang kurang kondusif, rendahnya kesadaran siswa, serta minimnya penerapan pembelajaran sosial yang kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi sehingga mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Key Word:
Social Awareness, Islamic Religious Education Learning

Abstract

Social awareness is an essential aspect of character development that needs to be fostered through education, particularly through Islamic Religious Education (IRE). However, the globalization era has brought various social challenges, including increasing individualism, declining social concern, and reduced interaction among students. This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education in enhancing students' social awareness and to identify the supporting and inhibiting factors that influence its development. The study employed a library research method with a qualitative descriptive approach. Data were collected from various primary and secondary sources, including journal articles, conference proceedings, scholarly books, and relevant research findings, which were analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that students' social awareness is reflected in attitudes of mutual respect, cooperation, helping others, and empathy toward their surroundings. Islamic Religious Education contributes significantly to the development of social awareness through the internalization of Islamic social values, teacher role modeling, discussion-based learning activities, social practices, and the cultivation of positive behaviors in daily life. Supporting factors include school support, teachers' roles, and a religious school environment, while inhibiting factors consist of unfavorable peer environments, low student awareness, and limited implementation of contextual social learning. The study concludes that Islamic Religious Education plays a strategic role in shaping students who are faithful, morally upright, and socially responsible, enabling them to make positive contributions to society.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kesadaran sosial siswa. Di era globalisasi saat ini, siswa menghadapi tantangan baru seperti meningkatnya individualisme, menurunnya interaksi sosial langsung, dan gejala intoleransi. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan harus

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

menyeluruh tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral dan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah seharusnya lebih menekankan pengembangan afeksi dan perilaku sosial, sehingga lulusan sekolah tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga peka dan peduli terhadap lingkungan sosialnya (Kusumaningtyas et al., 2025).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sejatinya memiliki potensi besar menanamkan nilai-nilai sosial Islami. Nilai-nilai seperti *ukhuwah* (persaudaraan), tolong-menolong, *musyawarah*, dan keadilan menjadi landasan hubungan sosial yang harmonis. Dengan pendekatan pembelajaran yang relevan dan berbasis nilai agama, guru PAI dapat menanamkan kesadaran sosial yang mencakup empati, toleransi, dan tanggung jawab kepada sesama. Dalam proses pembelajaran, guru PAI yang mampu memberikan keteladanan sosial dapat menumbuhkan sikap peduli siswa, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipelajari secara teoritis tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pandiangan, 2025).

Namun kenyataannya, banyak sekolah masih menggunakan metode PAI yang tekstual dan berorientasi hafalan. Metode seperti itu memang meningkatkan penguasaan materi, tetapi siswa yang unggul secara akademis cenderung kesulitan dalam berinteraksi sosial, enggan berdiskusi, dan kurang berkolaborasi dengan teman sebaya. Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI yang partisipatif dan kontekstual lebih efektif dalam menanamkan nilai sosial. Metode interaktif seperti diskusi kelompok, proyek kelas, dan studi kasus meningkatkan ranah afektif siswa sehingga nilai sosial Islam lebih mudah dihayati dan diaplikasikan dalam tindakan nyata. Hal ini menegaskan perlunya inovasi strategi pembelajaran yang menggabungkan materi keagamaan dengan pengalaman belajar kontekstual, relevan, dan aplikatif.

Berbagai temuan empiris dan program intervensi mendukung urgensi peningkatan kesadaran sosial melalui PAI. Penelitian Maharani et al., melaporkan adanya penurunan kesadaran sosial di kalangan siswa Sekolah Dasar akibat rendahnya interaksi sosial dan tantangan zaman modern (Maharani et al., 2024). Di sisi lain, studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa program berbasis nilai zakat-infaq-sedekah dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa. Misalnya, kegiatan gotong royong di sekolah meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kepedulian lingkungan siswa, serta mendorong siswa aktif berbagi dan membantu sesama (Simbolon & Ginting, 2024). Temuan lain oleh Pratiwi dan Nurhasanah (2022) memperlihatkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek sosial dan kerja kelompok menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi, empati, dan kolaborasi siswa (Robbi et al., 2025). Dengan demikian, bukti empiris menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek secara substansial menumbuhkan kesadaran sosial di kalangan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam konteks PAI untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa tingkat menengah. Kajian ini akan meninjau literatur terkini dan menguraikan bagaimana PAI dapat mengaitkan materi keislaman dengan isu-isu sosial nyata (misalnya kemiskinan dan ketidakadilan), sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut tetapi juga menginternalisasikannya dalam tindakan sehari-hari. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap penggabungan metode kontekstual (berbasis proyek) dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI. Signifikansi studi ini tampak pada kontribusinya dalam mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih efektif dan transformatif. Dengan pendekatan holistik berbasis nilai, PAI diharapkan mencetak generasi Muslim yang tidak hanya berakidah benar tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang mendalam, sebagaimana ditegaskan oleh kajian sebelumnya tentang kontribusi PAI terhadap perkembangan karakter dan kepekaan sosial siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai literatur yang relevan mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran sosial peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Hamzah, 2022). Data primer diperoleh dari artikel-artikel jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan hasil penelitian yang membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kesadaran sosial, pendidikan karakter, serta strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah, dokumen pendidikan, laporan penelitian, serta sumber pustaka lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusi terhadap topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Literatur diperoleh dari basis data akademik seperti *Google Scholar*, Garuda, Sinta, dan berbagai jurnal nasional maupun internasional yang bereputasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu, melakukan reduksi data, menyajikan data secara sistematis, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam berbagai sumber. Analisis dilakukan secara kritis dan komparatif untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian terdahulu. Melalui prosedur tersebut, diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan meningkatkan kesadaran sosial peserta didik (Arianto et al., 2024).

HASIL DAN PEMBHASAN

Bentuk Kesadaran Sosial Peserta Didik

Kesadaran sosial siswa dalam peduli terhadap teman terbukti melalui perilaku saling menghormati, saling membantu, dan menerima perbedaan di antara siswa di sekolah. Tingkah laku ini terlihat dari tindakan membantu teman yang mengalami kesulitan, tidak mengolok-olok teman, serta mampu membangun hubungan yang baik tanpa membedakan latar belakang. Selain itu, peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui contoh yang baik, rutinitas, dan proses pembelajaran yang mendorong sikap saling menghargai dan kerjasama, sehingga suasana belajar menjadi harmonis dan penuh kebersamaan (Khaerunnisa & Muqowim, 2020).

Sikap kolaborasi di antara siswa adalah salah satu bentuk kesadaran sosial yang krusial dalam proses belajar mengajar. Tindakan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam saling mendukung, menghargai pandangan, serta berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas kelompok dan diskusi di kelas. Di samping itu, siswa juga menunjukkan perhatian kepada rekannya dengan memberikan bantuan saat menghadapi kesulitan dan meminjamkan alat tulis kepada teman yang memerlukan. Sikap saling menghargai dan kerja sama itu bisa memperkuat hubungan sosial di antara siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyenyak serta harmonis di lingkungan sekolah (Nabila et al., 2025).

Empati terhadap lingkungan di sekitar juga merupakan salah satu bentuk kesadaran sosial yang sangat penting bagi para siswa. Sikap ini dapat terlihat dari kemampuan murid untuk menunjukkan perhatian, menghormati, dan membangun hubungan sosial yang positif dengan teman-teman serta lingkungan mereka. Dalam konteks ini, guru memiliki peranan vital sebagai panutan dalam menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan kepedulian sosial untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis dan penuh kebersamaan (Nasution & Aqilla, 2025).

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan etika Islam ke dalam kurikulum pendidikan Agama Islam, siswa mendapatkan sarana untuk mengembangkan kesadaran sosial yang kuat serta rasa kemanusiaan yang mendalam. Mereka tidak hanya memahami esensi kehidupan manusia dan tanggung jawab moral dalam masyarakat, tetapi juga termotivasi untuk berperan aktif dalam menyebarkan kebaikan, keadilan, dan persaudaraan di tengah perbedaan. Sehingga, pendidikan Agama Islam menciptakan individu yang lebih peduli, responsif, dan memberi kontribusi positif terhadap kesejahteraan bersama.

Peran Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial

Menanamkan nilai-nilai melalui materi pelajaran adalah salah satu tugas penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa. Materi PAI tidak hanya menekankan pemahaman agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti saling membantu, rasa empati, keadilan, solidaritas, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Lewat materi tentang zakat, sedekah, akhlak, dan hubungan antar sesama, siswa diajarkan untuk mengerti betapa pentingnya menolong orang lain dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Selain itu, pembelajaran PAI juga membantu siswa untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan kenyataan sosial di sekitar mereka, sehingga para siswa bisa menerapkan sikap peduli, toleransi, dan perhatian sosial dalam kehidupan sehari-hari (Sundari & Khairi, 2025).

Keteladanan guru berperan penting dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menunjukkan sikap peduli, toleransi, disiplin, dan penghormatan satu sama lain kepada siswa. Sikap dan tindakan guru dalam aktivitas sehari-hari di sekolah akan menjadi contoh yang mudah dicontoh oleh siswa. Dengan contoh tersebut, siswa diajarkan untuk bersikap santun, menolong teman, menghormati perbedaan, serta membangun interaksi sosial yang positif dengan lingkungan di sekitarnya. Guru juga berfungsi untuk membimbing dan mengajarkan siswa agar menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain (Devi et al., 2025).

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Kegiatan diskusi dan praktik sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sangat penting untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa. Melalui diskusi, siswa diajarkan untuk berbagi pendapat, berkolaborasi, menghargai perspektif orang lain, serta bekerja sama dalam memecahkan masalah yang ada, sehingga dapat mengembangkan sikap toleransi, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis. Metode seperti diskusi kelompok kecil juga mendorong partisipasi aktif siswa dan membantu membangun keterampilan komunikasi sosial. Selain itu, praktik sosial yang diambil dari kegiatan sehari-hari seperti saling membantu, bekerja sama, menjaga kebersihan, membantu teman, dan kegiatan sosial lainnya, memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pemahaman agama secara teori, tetapi juga membentuk sikap kepedulian, empati, dan kesadaran sosial siswa dalam masyarakat (Rhomdania et al., 2025).

Pengembangan perilaku positif dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan menumbuhkan kesadaran sosial siswa. Hal ini dilakukan melalui penerapan sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, penggunaan bahasa yang baik, menjaga kebersihan, serta kerjasama dengan guru dan teman. Implementasi kebiasaan positif secara konsisten dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meningkatkan partisipasi siswa, serta menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab sosial (Amalia & Harfiani, 2024).

Pembahasan yang lebih mendalam dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana pendidikan Agama Islam memberikan dasar yang kuat bagi individu untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi inti ajaran Islam. Salah satu elemen yang sangat penting dalam proses ini adalah pemahaman mendalam tentang keadilan sosial yang terdapat dalam ajaran Islam. Dalam pendidikan Agama Islam, siswa diajarkan bahwa penting untuk memperlakukan setiap individu dengan adil dan setara, tanpa membedakan latar belakang, status sosial, atau kekayaan yang dimiliki.

Konsep kesetaraan juga menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran ini. Siswa menyadari bahwa dalam pandangan Islam, setiap individu memiliki hak yang sama di hadapan Allah dan peraturan. Hal ini memotivasi mereka untuk menginternalisasi nilai kesetaraan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial maupun dalam pengertian tentang tanggung jawab mereka terhadap sesama (Parnawi & Syahrani, 2024).

Guru PAI adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam membantu perkembangan fisik dan spiritual murid, dengan tujuan agar murid dapat mencapai kedewasaan yang baik. Mereka diharapkan dapat berdiri sendiri dan memenuhi kewajibannya sebagai hamba serta khalifah Allah swt, serta menjalankan perannya sebagai individu yang mandiri baik dalam sosial maupun secara pribadi.

Menurut Ahmad Tafsir, guru adalah individu yang berperan penting dalam mengasah potensi siswa secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru memiliki peran krusial dalam menanamkan kesadaran sosial kepada siswa melalui contoh nyata dalam bersikap adil, menghormati perbedaan, dan menunjukkan rasa peduli. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi individu yang inklusif, toleran, dan dapat hidup berdampingan secara harmonis di lingkungan sekolah yang beragam. Kesadaran sosial sendiri adalah kemampuan untuk memahami serta merespons kebutuhan dan perasaan orang lain dalam suatu komunitas, termasuk empati, keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab kolektif, serta ikut aktif dalam masyarakat dengan nilai-nilai moral yang mendukung kebersamaan (Syafi'i, 2020).

Faktor Pendukung

Dukungan dari pihak sekolah adalah salah satu elemen kunci yang berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran sosial siswa. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan formal dan pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai suatu lingkungan yang membantu dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak didik. Melalui berbagai kebijakan, peraturan, dan program yang fokus pada penguatan karakter, siswa dapat memahami pentingnya sikap saling menghormati, peduli kepada orang lain, serta mengambil tanggung jawab dalam kehidupan sosial mereka. Suasana sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara positif dengan teman-teman sebaya dan guru, sehingga nilai-nilai sosial dapat berkembang dengan baik (Yusiana, 2026).

Selain itu, peran pengajar dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa juga sangat krusial, mengingat guru adalah sosok yang dekat dengan siswa selama proses belajar. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik yang memberikan bimbingan, arahan, serta contoh yang baik bagi siswa. Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, guru bisa mengaitkan nilai-nilai sosial seperti saling membantu, toleransi, empati, kejujuran, dan rasa tanggung jawab ke dalam pelajaran maupun aktivitas di luar kelas. Di samping itu, sikap dan tindakan guru saat berinteraksi dengan siswa akan menjadi teladan yang secara tidak langsung ditiru oleh mereka. Oleh karena itu, suksesnya pembentukan kesadaran

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

sosial siswa sangat dipengaruhi oleh dukungan dari sekolah dan kualitas peran pengajar dalam proses pendidikan (Ode, 2022).

Lingkungan sekolah yang berlandaskan agama memiliki peranan yang signifikan dalam membangun karakter serta sikap sosial para siswa. Melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin, seperti berdoa bersama, membaca kitab suci, dan kegiatan keagamaan lainnya, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap orang lain. Kebiasaan ini tidak hanya menguatkan hubungan siswa dengan ajaran agama, tetapi juga memfasilitasi penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat (Rahmi et al., 2025).

Lebih lanjut, lingkungan yang religius dan mendukung dapat menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan saling menghargai. Ketika siswa terbiasa menjalani nilai-nilai agama secara teratur, mereka cenderung mengembangkan empati yang lebih besar dan membangun interaksi sosial yang baik dengan teman, guru, dan orang-orang di sekitar mereka. Dengan cara ini, lingkungan religius berkontribusi sebagai salah satu elemen penting dalam meningkatkan kesadaran sosial dan membentuk karakter siswa yang berakhlak baik.

Faktor penghambat

Pengaruh dari lingkungan di luar sekolah menjadi salah satu penghalang dalam pembentukan sikap sosial siswa. Lingkungan pertemanan yang kurang positif dapat berdampak pada perilaku siswa, seperti munculnya sifat individualistis, kurangnya kepedulian terhadap teman, serta rendahnya rasa empati kepada orang lain. Jika siswa lebih sering berada di lingkungan yang tidak mendorong nilai-nilai sosial yang baik, maka proses pembentukan karakter sosial di sekolah akan menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan sikap sosial siswa (Nurmalia et al., 2024).

Kurangnya kesadaran siswa juga menjadi kendala dalam mengembangkan sikap sosial yang baik. Beberapa siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya menghargai pandangan orang lain, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan sikap saling membantu. Keadaan ini mungkin disebabkan oleh rendahnya kebiasaan bersikap sosial dalam kehidupan sehari-hari atau minimnya pemahaman siswa mengenai nilai-nilai sosial. Akibatnya, interaksi antarsiswa tidak menjadi harmonis dan tujuan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter sosial tidak dapat tercapai dengan baik (Jannah & Sukartono, 2022).

Faktor penghambat lain adalah kurangnya penerapan social dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penyampaian informasi dan teori mengakibatkan siswa memiliki sedikit peluang untuk menerapkan nilai-nilai sosial secara langsung. Sementara itu, sikap sosial seperti kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial akan lebih mudah tumbuh melalui pengalaman nyata dalam kegiatan kelompok, diskusi, atau aktivitas sosial lainnya. Oleh karena itu, guru perlu menyajikan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif agar siswa dapat mengasah keterampilan sosial sekaligus memahami materi pembelajaran dengan lebih baik (Devra et al., 2025).

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran sosial peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI perlu mengembangkan model pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman nyata. Sekolah juga perlu mendukung program-program sosial yang melibatkan peserta didik secara aktif agar nilai-nilai sosial yang diajarkan dapat terinternalisasi secara optimal. Dengan adanya sinergi antara sekolah, guru, keluarga, dan masyarakat, pembentukan karakter sosial peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memainkan fungsi yang krusial dalam membangun kesadaran sosial para siswa. Dengan materi yang membawa nilai-nilai seperti kepedulian, empati, toleransi, keadilan, tanggung jawab, dan kerja sama, siswa dapat meresapi arti penting berinteraksi dalam masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kesadaran sosial murid terlihat dalam perilaku saling mendukung, menghargai perbedaan, berkolaborasi, serta menunjukkan empati terhadap lingkungan di sekitarnya. Peningkatan kesadaran komunitas tidak hanya dipengaruhi oleh isi pembelajaran, tetapi juga oleh contoh yang diberikan oleh guru, kegiatan berdiskusi, praktik sosial, pembudayaan perilaku baik, serta lingkungan sekolah yang mendukung dan berlandaskan nilai-nilai agama. Di sisi lain, lingkungan pertemanan yang tidak mendukung, rendahnya kesadaran para siswa, serta pembelajaran yang terlalu fokus pada teori dapat menghalangi pengembangan kesadaran sosial. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha yang terus-menerus melalui penggunaan metode pembelajaran yang aktif, relevan, dan berakar pada pengalaman nyata supaya para pelajar dapat

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

menyerap nilai-nilai sosial Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, Pendidikan Agama Islam dapat memberikan sumbangsih dalam membentuk generasi yang tidak hanya beriman dan berakhlak baik, tetapi juga memiliki rasa peduli sosial yang kuat terhadap komunitas dan lingkungan di sekitarnya.

DAFTAR REFERENSI

Amalia, A. P., & Harfiani, R. (2024). Penerapan pembiasaan positif dalam upaya meningkatkan karakter anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(1), 25–38. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425

Arianto, B., Anggraini, O., & Madu, L. (2024). *Metoda riset content analysis: Pendekatan teori dan praktik*. Borneo Novelty Publishing.

Devi, S., Qomariah, S. N., & Syabilla, Y. (2025). Peran guru dalam membimbing siswa mengamalkan nilai Islam mendidik dengan keteladanan. *Fatih: Journal of Contemporary Research, 2*(1), 362–374. https://doi.org/10.61253/8mp6qw38

Devra, D. D., Harefa, A. T., Sari, N., & Kafrina. (2025). *Pendidikan ilmu sosial: Teori, implementasi, dan pendekatan dalam pembelajaran sosial*. PT Media Penerbit Indonesia.

Hamzah, A. (2022). *Metode penelitian keperpustakaan (Library research).* Rajawali Press.

Jannah, A. M., & Sukartono. (2022). Pengaruh komunikasi interpersonal siswa dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter sikap sosial di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 4756–4767. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2915

Khaerunnisa, S., & Muqowim. (2020). Peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 9*(2), 206–219. https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7636

Kusumaningtyas, D., Aqila, R. N., & Khasanah, N. (2025). Peran pendidikan dalam pembentukan karakter kepribadian sosial anak di era globalisasi. *Analysis: Journal of Education, 3*(2), 262–270. https://doi.org/10.65311/j.analysis.v3i2.1706

Maharani, N., Khoirunnisa, N., & Putri, S. P. (2024). Analisis masalah kesenjangan sosial di sekolah dasar. *Paradigm: Journal of Multidisciplinary Research and Innovation, 2*(1), 1–16. https://doi.org/10.62668/paradigm.v2i01.1053

Nabila, N., Kusumawati, Y., & Haris, A. (2025). Penerapan model kolaborasi sosial untuk membangun karakter positif siswa di SD Muhammadiyah Gilipanda Kota Bima. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 5*(1), 284–295. https://doi.org/10.51878/social.v5i1.5148

Nasution, S. I., & Aqilla, A. S. (2025). Pengembangan empati dan kepedulian sosial melalui pembelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 10*(2), 189–198. https://doi.org/10.26737/jpipsi.v10i2.6804

Nurmalia, L., Susilahati, Hartini, L. R., Widiawati, H., & Sania. (2024). Pengaruh lingkungan di luar sekolah terhadap karakter disiplin siswa kelas III sekolah dasar. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD, 8*(1), 54–62. https://doi.org/10.24853/holistika.8.1.54-62

Ode, M. N. I. (2022). Peran guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial di sekolah dasar. *Taksonomi: Jurnal Pendidikan Dasar, 2*(2), 101–107. https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2653

Pandiangan, N. L. (2025). Peran guru PAI dalam membentuk kesadaran sosial siswa. *Jurnal Komprehensif, 3*(1), 233–240. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif/article/view/1434

Parnawi, A., & Syahrani, M. (2024). Pendidikan inklusif dalam Islam untuk membangun kesetaraan dan keadilan. *Jurnal Arriyadhah, 21*(1), 79–87. https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/233

Rahmi, Y. H., Mustafa, M., Anas, A., & Deswalantri. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku keagamaan peserta didik TP 2023–2024 di MAN 1 Bukittinggi. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan, 2*(9), 160–173. https://languar.net/index.php/TARBIYATULILMU/article/view/311

Rhomdania, L., Rizqiyanti, N., & Susetya, H. H. H. (2025). Metode pembelajaran diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas X B SMA Islam Ar-Rofi'iyyah. *Cakrawala Linguista, 8*(2), 94–104. https://doi.org/10.26737/cling.v8i2.7625

Robbi, M. R., Jaya, A. I. A., & Fitriana, D. A. (2025). Pembelajaran PAI berbasis proyek (PJBL) dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas IX di SMPN 3 Blora. *Qanun: Journal of Islamic Laws and Studies, 4*(1), 547–555. https://doi.org/10.58738/qanun.v4i1.916

Simbolon, A. D. R., & Ginting, N. (2024). Upaya peningkatan pembelajaran berbasis zakat, sedekah, dan infaq untuk optimalisasi aspek moral, emosional, dan sosial terhadap siswa SDN 105337 Pantai Labu. *Bumi:*

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat, 2(4), 67–78. https://doi.org/10.61132/bumi.v2i4.415

Sundari, N. I., & Khairi, H. (2025). Sosialisasi konsep zakat dan infaq untuk menumbuhkan kesadaran filantropi anak SD Negeri 50 Padang Tongga. *Tanmiyah Impact: Islamic Economics & Business Service Journal, 1*(3), 1–10.

Syafi'i, A. (2020). Konsep pendidik dalam perspektif Al-Quran dan hadis. *Qiro'ah, 1*(1), 1–24. https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/edukasiana/article/download/4/9

Yusiana. (2026). Peran guru dalam meningkatkan kesadaran sosial di sekolah. *Jurnal Sociopolitico, 8*(1), 81–89. https://jurnal.fisipolupgriplk.ac.id/index.php/JSP/article/view/242